



# JNPH

Volume 13 No. 2 (Oktober 2025)

© The Author(s) 2025

## **DETERMINAN PERILAKU WANITA USIA SUBUR DALAM UPAYA DETEKSI DINI IVA TEST DI PUSKESMAS MPUNDA KOTA BIMA**

## **DETERMINANTS OF WOMEN'S FERTILE IN EARLY DETECTION OF IVA TEST AT MPUNDA PUBLIC HEALTH CENTER, BIMA CITY**

**MUTMAINNI, SOLIKHAH, TRI WAHYUNI SUKESI  
MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT,  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA**

**Email: mmutmainni2511@gmail.com, solikhah@ikm.uad.ac.id, tri.sukesi@ikm.uad.ac.id**

### **ABSTRAK**

Pendahuluan: Penelitian ini untuk menganalisis determinan perilaku wanita usia subur dalam upaya deteksi dini IVA Test di Puskesmas Mpunda Kota Bima. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bima cakupan deteksi dini kanker leher rahim di Kota Bima termasuk daerah yang memiliki cakupan rendah dalam deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA. Berdasarkan analisis masalah maka rumusan masalah yang didapat yakni, dianalisis determinan perilaku wanita usia subur dalam deteksi IVA test di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima Tahun 2024. Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 240 wanita usia subur usia 30 tahun- 50 tahun, dengan sampel sebanyak 79 responden. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pendidikan, pengetahuan, peran suami, peran tenaga kesehatan dan peran kader dengan perilaku WUS dalam deteksi dini IVA test nilai p value <0,05. Hasil menunjukkan tidak ada hubungan motivasi dan sosial budaya dengan perilaku WUS dalam deteksi dini IVA test. Berdasarkan hasil uji regresi logistik bahwa tingkat pendidikan menjadi variabel yang dominan berhubungan dengan dengan perilaku WUS dalam melakukan IVA test di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Tahun 2024. Kesimpulan: Berdasarkan hasil disimpulkan bahwa variabel yang dominan berhubungan dengan perilaku WUS dalam melakukan IVA test di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Tahun 2024 adalah pendidikan. Bagi Puskesmas Mpunda disarankan untuk mewajibkan setiap WUS yang ingin ber KB untuk juga melakukan deteksi dini IVA test, dengan demikian cakupan deteksi dini akan meningkat bersamaan dengan program lainnya. Bagi tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan edukasi kepada masyarakat terkait manfaat deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA test. Sosialisai paling efektif melalui dokter yang memeriksa pasien, dengan demikian informasi yang didapatkan lebih akurat dan pasien dapat berkonsultasi.

**Kata Kunci: Wanita Usia Subur, Perilaku Deteksi Dini, IVA Test**

## ABSTRACT

**Intoduction:** This study aims to analyze the determinants of the behavior of women of childbearing age in the effort of early detection of IVA Test at the Mpunda Community Health Center, Bima City. Based on data from the Bima City Health Office, the coverage of early detection of cervical cancer in Bima City is an area that has low coverage in early detection of cervical cancer with the IVA method. Based on the problem analysis, the formulation of the problem obtained is to analyze the determinants of the behavior of women of childbearing age in the detection of IVA test in the Working Area of the Mpunda Community Health Center, Bima City in 2024. **Method:** The research method used is quantitative research with a cross-sectional design. The population in this study was 240 women of childbearing age aged 30-50 years, with a sample of 79 respondents. **Result and Discussion:** The results of the study showed a relationship between education, knowledge, the role of husbands, the role of health workers and the role of cadres with the behavior of women fertile in early detection of IVA test p value <0.05. The results showed no relationship between motivation and socio-cultural with the behavior of women fertile in early detection of IVA test. Based on the results of the logistic regression test, the level of education is the dominant variable related to the behavior of women fertile in conducting the IVA test in the Mpunda Health Center Working Area in 2024. **Conclusion:** Based on the results, it was concluded that the dominant variable related to the behavior of women fertile in conducting the IVA test in the Mpunda Health Center Working Area in 2024 is education. For Mpunda Health Center, it is recommended to require every women fertile who wants to use family planning to also undergo an early detection IVA test, thus the coverage of early detection will increase along with other programs. For health workers to further increase education to the public regarding the benefits of early detection of cervical cancer with the IVA test. The most effective socialization is through doctors who examine patients, thus the information obtained is more accurate and patients can consult.

**Keywords: Women Fertile, Early Detection Behavior, IVA Test**

## PENDAHULUAN

Permasalahan reproduksi yang paling sering menyerang kelompok WUS adalah kanker leher rahim. Kenker leher rahim paling banyak menyerang wanita di negara berkembang. Kanker leher rahim umumnya menyerang wanita usia 30 sampai 45 tahun, dan dapat terjadi pada usia muda. Kanker leher rahim dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya aktivitas hubungan seksual yang dilakukan pada usia kurang dari 25 tahun, beberapa kehamilan dini, pajanan HPV (Human Papilloma Virus), dan inveksi HIV (Human Immunodeficiency Virus) (Risliana et al., 2023).

Menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, kanker leher rahim menempati peringkat kedua setelah kanker payudara, yaitu sebanyak 36.633 kasus atau

17,2% dari seluruh kanker pada wanita. Jumlah ini memiliki angka mortalitas yang tinggi sebanyak 21.003 kematian atau 19,1% dari seluruh kematian akibat kanker. Tingginya angka kejadian kanker leher rahim di Indonesia dipengaruhi oleh cakupan skrining yang masih rendah (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Tingginya angka kejadian kanker leher rahim di Indonesia menjadikan deteksi dini kanker leher rahim adalah hal yang penting untuk dilakukan. Meskipun deteksi dini kanker leher rahim penting untuk dilakukan, masyarakat Indonesia masih menganggap bahwa pemeriksaan dini kanker leher rahim bukanlah hal yang penting untuk dilakukan. Lebih dari 50% WUS di Indonesia yang terdiagnosis kanker tidak melakukan deteksi dini kanker sebelumnya (Apriyanti et al., 2023). Pemeriksaan menggunakan metode

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) mempunyai kemampuan mendeteksi kanker leher rahim 30% lebih baik jika dibandingkan dengan menggunakan pap smear (Riya & Rosida, 2023).

Capaian deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA test dilakukan di Puskesmas Mpunda dengan angka capaian 12% dengan jumlah wanita usia subur sebanyak 240 orang pada usia 30 tahun hingga 50 tahun. Rendahnya capaian deteksi dini kanker leher rahim di Puskesmas Mpunda disebabkan karena untuk pengecekan IVA test tidak di klaim oleh BPJS serta biaya yang relatif tinggi bagi masyarakat, sehingga enggan untuk melakukan IVA test. Upaya yang telah dilakukan oleh Puskesmas Mpunda untuk meningkatkan deteksi dini kanker leher rahim yakni dengan sosialisasi kepada masyarakat. Rendahnya capaian deteksi dini kanker leher rahim dapat berdampak pada meningkatkan kejadian kanker leher rahim dengan kondisi cukup parah disebabkan tidak diketahui lebih awal. Berdasarkan permasalahan meningkatnya angka penyakit kanker leher rahim dan belum tercapainya target deteksi dini kanker leher rahim dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), maka penulis ingin mengetahui faktor apa yang menjadi penyebabnya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, dukungan tenaga Kesehatan, dukungan kader, motivasi dan sosial budaya dengan pemeriksaan dini Inspeksi visual asam asetat (IVA) test. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita usia subur di Puskesmas Mpunda berjumlah 240 orang. Berdasarkan perhitungan, didapati sampel minimum dalam penelitian sebanyak 71 sampel wanita usia subur rentang usia 30-50 tahun.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel penelitian**

Variabel penelitian	Jumlah (n)	Persentase (%)
Perilaku		
Baik	45	63,4
Buruk	26	36,6
TOTAL	71	100
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Tinggi	27	38
Tamat SMA	39	54,7
Tamat SMP	5	7,0
TOTAL	71	100
Pengetahuan		
Baik	45	63,4
Buruk	26	36,6
TOTAL	71	100
Peran Suami		
Baik	46	64,8
Buruk	25	35,2
TOTAL	71	100
Peran Petugas Kesehatan		
Baik	35	49,3
Buruk	36	50,7
TOTAL	71	100
Peran Kader		
Baik	30	42,3
Buruk	41	57,7
TOTAL	71	100
Motivasi		
Baik	18	25,4
Buruk	53	74,6
TOTAL	71	100
Sosial Budaya		
Baik	13	18,3
Buruk	58	81,7
TOTAL	71	100

### Analisis Bivariat

**Tabel 2. Determinan Perilaku WUS dalam Melakukan IVA test di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda**

Variabel	Perilaku						p
	Baik		Buruk		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tingkat Pendidikan Tinggi	25	58	2	6	27	37	0,000
Tamat SMA	19	39	20	80	39	55	

Tamat SMP	1	3	4	14	5	8	
Pengetahuan							
Baik	43	95	2	10	45	62	0,000
Buruk	2	5	24	90	26	38	
Peran Suami							
Baik	39	87	7	26	46	63	0,000
Buruk	6	13	19	74	25	37	
Peran Petugas Kesehatan							
Baik	30	64	5	19	35	46	0,004
Buruk	15	36	21	81	36	54	
Peran Kader							
Baik	26	56	4	13	30	39	0,012
Buruk	19	44	22	87	41	61	
Motivasi							
Baik	15	31	3	16	18	25	0,080
Buruk	30	69	23	84	53	75	
Sosial Budaya							
Baik	8	19	5	22	13	20	1,000
Buruk	37	81	21	73	58	80	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, peran suami, peran petugas kesehatan dan peran kader dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini IVA test. Tidak ada hubungan motivasi dan sosial budaya dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini IVA test.

### Analisis Multivariat

**Tabel 3. Hasil Uji Multivariat variabel yang dominan berhubungan dengan perilaku WUS dalam melakukan IVA test di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda**

No	Variables	B	SE	Sig	Exp(B)
Step 1	Tingkat pendidikan	3,418	1,525	0.025	30,498
	Pengetahuan	-5,598	1,592	0.000	0.004
	Peran suami	0.066	1,657	0.986	1,068
	Peran tenaga kesehatan	2.306	1,679	0.169	10,037
	Peran kader	-2,296	1,583	0.147	0.101
Step 2	Tingkat pendidikan	3.399	1,445	0.019	29,931
	Pengetahuan	-5,569	1,399	0.000	0.004
	Peran tenaga kesehatan	2,331	1,559	0.135	10,289
	Peran kader	-2,294	1,579	0.146	0.101
Step 3	Tingkat pendidikan	3,092	1,373	0.024	22.022
	Pengetahuan	-5,736	1,432	0.000	0.003
	Peran tenaga	0.879	1.234	0.476	2.409

kesehatan					
Step 4	Tingkat pendidikan	2.906	1,331	0.029	18,278
	Pengetahuan	-5,224	1.161	0.000	0.005

Berdasarkan hasil uji regresi logistik diatas, hasil menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai nilai Exp (B) terbesar yakni 18.278, yang bermakna bahwa tingkat pendidikan menjadi variabel yang dominan berhubungan dengan dengan perilaku WUS dalam melakukan IVA test di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda.

### PEMBAHASAN

#### Hubungan pendidikan dengan perilaku WUS dalam melakukan IVA test

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden tingkat pendidikan tinggi sebanyak 38%, tamat SMA sebanyak 54,9% dan tamat SMP sebanyak 7%. Hasil uji multivariate menunjukkan bahwa pendidikan memiliki nilai Exp (B) terbesar sehingga menjadi faktor yang dominan. Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan menjadi faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini IVA test.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al., (2023) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini IVA test dengan p value 0,029. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 9,154 yang berarti bahwa pendidikan tinggi berpeluang 9,154 kali lebih besar melakukan pemeriksaan IVA test dibandingkan dengan pendidikan rendah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada analisis data yang dilakukan yakni hingga analisis multivariat untuk melihat faktor dominan perilaku WUS dalam melakukan IVA test di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Tahun 2024. (Beydoun & Wang Y, 2019).

#### Hubungan pengetahuan dengan perilaku WUS dalam melakukan IVA test

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 43 responden dengan pengetahuan yang baik dan memiliki perilaku yang baik dalam melakukan IVA test. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini IVA test. Hasil uji multivariate menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki kekuatan hubungan kategori sedang.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohani & Nomira, (2023) menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini IVA test dengan p value 0,020. Responden dengan pengetahuan yang baik akan lebih besar potensi untuk melakukan deteksi dini IVA test dibandingkan responden dengan pengetahuan yang buruk..

#### **Hubungan peran suami dengan perilaku WUS dalam melakukan IVA test**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 39 responden dengan peran suami yang baik dan memiliki perilaku yang baik dalam melakukan IVA test. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara peran suami dengan perilaku WUS dalam deteksi dini IVA test. Hasil uji multivariate menunjukkan bahwa peran suami memiliki kekuatan hubungan kategori sedang.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi et al., (2023) yang menyatakan ada hubungan antara peran suami dengan perilaku WUS dalam deteksi dini IVA test dengan p value 0,000. Istri akan menerima dukungan dari suami yang merupakan bagian dari keluarga dan yang memiliki pemahaman yang kuat tentang perilaku yang pantas. Manfaat emosional dari dukungan suami dapat berupa menghibur seseorang dan memotivasi mereka untuk menjaga kesehatannya. Berkaitan dengan hal tersebut, peran suami mempengaruhi perilaku WUS, khususnya dalam pemeriksaan IVA.

#### **Hubungan peran petugas kesehatan dengan perilaku WUS dalam melakukan IVA test**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden dengan peran petugas kesehatan yang baik dan memiliki perilaku yang baik dalam melakukan IVA test. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini IVA test. Hasil uji multivariate menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan memiliki kekuatan hubungan kategori lemah.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indraswari et al., (2023) yang menyatakan ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini IVA test dengan p value 0,005. Responden yang menyatakan peran tenaga kesehatan kurang baik berpeluang 7 kali tidak memanfaatkan metode IVA Tes untuk deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur dibandingkan dengan responden yang menyatakan peran tenaga kesehatan baik.

#### **Hubungan peran kader dengan perilaku WUS dalam melakukan IVA test**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden dengan peran kader yang baik dan memiliki perilaku yang baik dalam melakukan IVA test. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara peran kader dengan perilaku WUS dalam deteksi dini IVA test. Hasil uji multivariate menunjukkan bahwa peran kader memiliki kekuatan hubungan kategori lemah.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi et al., (2023) yang menyatakan ada hubungan antara peran kader dengan perilaku WUS dalam deteksi dini IVA test dengan p value 0,000. Tidak dilakukannya pemeriksaan IVA karena dukungan kader kesehatan WUS yang kurang mendukung meningkatkan risiko sebesar 5,292 kali. Perilaku individu atau masyarakat akan dipengaruhi secara positif oleh

dukungan kader yang baik, demikian juga dipengaruhi secara negative oleh tidak adanya dukungan kader.

### **Hubungan motivasi dan sosial budaya dengan perilaku WUS dalam melakukan IVA test**

Variabel motivasi menunjukkan sebanyak 23 responden memiliki motivasi yang buruk dengan perilaku yang buruk dan sebanyak 21 responden memiliki sosial budaya yang buruk dengan perilaku yang buruk dalam deteksi dini IVA test. Hasil penelitian menunjukkan variabel motivasi memiliki nilai p value 0,080 dan variabel sosial budaya memiliki nilai p value 1,000. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi dan sosial budaya tidak berhubungan dengan perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini IVA test di Puskesmas Mpunda

Ketakutan akan pemeriksaan IVA test termasuk dalam sosial budaya yang dapat memicu rendahnya capaian deteksi dini IVA test. Hasil penelitian terdahulu menyatakan sosial budayanya berperan dalam keinginan WUS dalam deteksi dini IVA test. Rasa malu, kondisi dan situasi yang canggung serta tabu ketika melakukan IVA test menjadikan wanita enggan untuk melakukannya (Santi et al., 2023).

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, peran suami, peran petugas kesehatan dan peran kader dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini IVA test. Tidak ada hubungan motivasi dan sosial budaya dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini IVA test. Berdasarkan hasil uji regresi logistik diatas, hasil menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai nilai Exp (B) terbesar yakni 18.278, yang bermakna bahwa tingkat pendidikan menjadi variabel yang dominan berhubungan dengan dengan perilaku WUS dalam melakukan IVA test di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda

Tahun 2024.

### **SARAN**

Bagi Puskesmas Mpunda disarankan untuk melakukan kegiatan promosi kesehatan dan konseling kepada wanita usia subur di setiap kegiatan yang mengumpulkan massan perempuan di Wilayah Kerja Puskesmas Lempuing. Disarankan juga untuk mewajibkan setiap WUS yang ingin ber KB untuk juga melakukan deteksi dini IVA test, dengan demikian cakupan deteksi dini akan meningkat bersamaan dengan program lainnya. Bagi tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan edukasi kepada masyarakat terkait manfaat deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA test. Sosialisai paling efektif melalui dokter yang memeriksa pasien, dengan demikian informasi yang didapatkan lebih akurat dan pasien dapat berkonsultasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriyanti, N., WiraUtami, V., Yantina, Y., & Hermawan, D. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (Iva). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 37–47. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1705>
- Astuti, Arif, A., & Riski, M. (2023). Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Tes pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Gardu Harapan Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(4), 200–208. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
- Indraswari, N., Sari, A. N., & Susanti, A. I. (2023). Analisis Faktor Pemanfaatam Metode IVA Pada Wanita Usia SUBur. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 66–73.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Laporan Nasional RISKESDAS 2023. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Rislina, R., Lilia, D., & Haryanto, E. (2023).

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Iva Test. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 527–536.

<https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2162>

Riya, R., & Rosida, R. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 575.

<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3221>

Rohani, S., & Nomira, L. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 4(1), 52–64.

<https://doi.org/10.30604/jaman.v4i1.768>.

Santi, E. N., Ratnasari, F., & Wibisono, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA Test Untuk Mendeteksi Kanker Serviks di Puskesmas Sukawali. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(4), 1–15.

<https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2>.